

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Model dan Alur Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian adalah :

Semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta, atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono (2004 : 1).

Dengan demikian, pengertian metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi” (Furchan 2004 : dalam Hatimah, dkk., 2007 : 83).

1. Metode Penelitian Yang digunakan

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Metode Penelitian Kelas atau *Classroom Action Research* menurut D. Hopkins adalah sebagai berikut :

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999; 6).

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988), “penelitian tindakan diartikan sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam

suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan.” (Resmini, dkk., 2006 : 393). Kelompok partisipan dapat berupa guru, siswa, kepala sekolah dan anggota masyarakat. Pendekatan ini dilandasi oleh kolaborasi semua anggota dalam melakukan dan menilai secara kritis penelitian tindakan.

Sementara itu, pendapat Elliot (1982) mendefinisikan penelitian tindakan “sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik.” (Resmini, dkk., 2006 : 393). Penelitian tindakan melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan profesional. Cohan dan Manion (1980) mengartikan penelitian tindakan “sebagai intervensi skala kecil terhadap tindakan dalam dunia nyata dan pemeriksaan secara cermat terhadap efek dari intervensi tersebut.” (Resmini, dkk., 2006 : 393).

Dari beberapa pengertian PTK tersebut yang dikemukakan oleh para ahli dari luar dapat diperoleh informasi bahwa esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktik. Penelitian tindakan merupakan suatu cara untuk menggabungkan teori dengan praktik menjadi satu kesatuan dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan kependidikan dan pengajaran sekolah.

Menurut Suharsini (2002) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Ketiga kata tersebut menurutnya memiliki pengertian masing-masing, dan berikut pengertian dari kata-kata tersebut:

Penelitian : kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan : gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru (Johar Permana, 2008 : 5).

Nazir menyebutnya dengan penelitian tindakan. Menurutnya penelitian tindakan adalah “suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variable-variabel yang dapat dimanipulasikan dan segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.” (Hatimah, dkk., 2007 : 117).

Pendapat lain mengatakan bahwa Penelitian-kelas adalah “Suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antarketergantungan materi-subyek, pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu *totalitas* dan *logika-internal* dari tugas sosial mengkontruksi pengetahuan dari PBM”. (Ruswandi Hermawan, dkk., 2007 : 62).

Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di dalam kelas secara lebih professional. PTK juga sangat berkaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi seorang guru di kelasnya.

Menurut Nazir, metode penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan metode ini salah satunya dapat dilihat dari tujuan penelitian tindakan.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan menurut Nazir adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat.
- b. Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan dan tindakan yang akan datang.
- c. Untuk memberikan penundaan aksi, pengambilan tindakan atau tidak mengambil tindakan apapun.
- d. Untuk menstimulasikan pekerja-pekerja pelaksanaan program ke arah yang lebih dinamis seta lebih menggiatkan implikasi dari berbagai alat untuk mencapai tujuan (Hatimah, dkk., 2007: 2007).

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2002 : 124) menjabarkan bahwa:

PTK sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar teman sejawatnya, atau menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas, atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan- kebijakan sekolah. Dengan melakukan penelitian kelas, guru melengkapi lagi perannya sebagai pendidik dengan melakukan refleksi kritis terhadap tugas mengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya (Wiriaatmadja, 2002 :124)

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2005 : 155) mengemukakan bahwa secara umum PTK bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut Hopkins dalam Wulansari (2006 : 39) “PTK bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis kepada mereka yang menghadapi persoalan dan membutuhkan penyelesaian segera, untuk mecapai sasaran pendidikan dengan kolaborasi dan bekerjasama dalam kerangka etis yang digunakan”.

Alasan yang paling kuat yang menyebabkan penulis mengambil jenis penelitian dengan menggunakan PTK adalah bahwa PTK adalah PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Borg (1986) menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama PTK ialah “ pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya...” (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999 :15).

Sedangkan tujuan yang peneliti harapkan dari penggunaan metode PTK ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual.

2. Model Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*), dan refleksi (*reflection*).

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula refleksi ulang.

Desain pelaksanaan PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggrat, adapun gambar desainnya sebagai berikut:

Bagan 3.2

Adopsi Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005)



Gambar di atas menggunakan model yang dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Dalam desain ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen. Dengan demikian PTK ini terdiri dari beberapa siklus, dan untuk setiap siklusnya terdiri dari empat fase di atas

3. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak mulai Bulan Maret sampai Bulan Juni 2011, mulai dari penyusunan proposal sampai revisi laporan. Dan untuk pelaksanaan tindakannya sendiri dilaksanakan sejak tgl 18 Mei sampai dengan 1 Juni 2011. Tahapan pelaksanaan penelitian secara lebih rinci untuk setiap tindakan dalam setiap siklusnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan masalah yang telah ditemukan. Alasan perlunya disusun rencana tindakan adalah untuk menguji secara empirik dari hipotesis tindakan yang telah diajukan. Langkah-langkah rencana tindakan ini adalah sebagai berikut :

- Membuat rencana pembelajaran serta skenario pembelajaran dan tindakannya yang akan dilaksanakan yang mencakup langkah-langkah kegiatan ketika tindakan dilangsungkan.
- Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas ketika latihan atau teknik tersebut diaplikasikan.
- Menyediakan sarana pendukung yang diperlukan diantaranya menyiapkan media pengajaran yang sesuai dengan materi sumber daya alam.
- Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi sumber daya alam.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, menyangkut strategi apa yang akan digunakan, materi apa yang disampaikan, media apa yang digunakan dan sebagainya. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan sebagai konsekuensi dari prinsip partisipatif dan kolaboratif. Setelah tindakan dilakukan apakah akan terjadi perubahan atau peningkatan, itu membuat penulis bisa memperoleh gambaran kondisi awal yang kemudian dapat menentukan apa yang harus diubah, diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan diketahui keadaan awal, maka perubahan atau peningkatan dapat diikuti dari waktu ke waktu selama tindakan dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali dan mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan penulis dan observer sebagai mitra yang telah dibagi tugas. Pada saat observasi, observer mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas ketika dilakukan penelitian.

Fungsi diadakannya observasi pada penelitian tindakan adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, juga untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan

yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan ke arah perubahan yang diinginkan.

d. Refleksi

Pada prinsipnya refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh penulis atau para partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Kegiatan refleksi dilakukan ketika pada saat memikirkan tindakan apa yang harus dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan, dan setelah tindakan itu dilakukan. Adapun kegiatan refleksi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan guru, siswa dan lingkungan.

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, dan untuk setiap siklusnya terdiri dari empat fase di atas.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah terhadap siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 orang perempuan.

Alasan memilih kelas IV untuk dijadikan subjek penelitian, karena berdasarkan hasil wawancara dan konsultasi dengan guru kelas IV, peneliti akhirnya mengetahui bahwa nilai KKM (65) pada mata pelajaran IPS di kelas IV yang telah ditentukan, belum tercapai dengan baik. Terbukti hanya 40% siswa saja yang mencapai KKM, sementara 60% lainnya belum mencapai KKM. Selain itu proses pembelajaran yang peneliti amati sebelumnya menunjukkan bahwa di kelas IV tersebut jarang sekali digunakan media pembelajaran yang bisa mendukung pencapaian kompetensi.

Maka salah satu langkah yang ditempuh penulis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Padangsari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur di kelas IV. Letak geografis berjarak kurang lebih 5 km ke arah Barat dari kantor Desa Kanoman dan berjarak 10 km dari pusat Kecamatan Cibeber. Sedangkan dari pusat Kota Cianjur berjarak kurang lebih 15 km.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan

Sumber data penelitian diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa kelas IV SDN Padangsari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dan observer. Yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV yang juga memberi masukan-

masukannya berkaitan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan media visual pada materi pokok sumber daya alam.

Teknik merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara untuk melengkapi. Sedangkan data kuantitatif bisa diperoleh melalui teknik tes.

Berikut ini adalah penjelasan dari teknik-teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam pelaksanaan penelitian :

a. Observasi

Hermawan dkk (2007) : 152) menjelaskan “Secara lebih operasional dapat dinyatakan bahwa observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya”. Sedangkan Solichatun (2007) menjelaskan bahwa “Lembar evaluasi adalah untuk mengukur tingkah laku objek penelitian ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses”.

b. Tes

Alat pengumpul data tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu. Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal perkembangan atau

peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini di tempat yang dijadikan lokasi penelitian sehingga dari hasil wawancara tersebut, peneliti bisa memperoleh gambaran untuk melaksanakan perencanaan tindakan penelitian. Wawancara juga dilakukan sehubungan dengan adanya hal-hal tertentu yang perlu ditanyakan kepada observer untuk melengkapi data observasi.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Jenis observasi yang akan dilaksanakan adalah observasi terstruktur. Jenis observasi ini menuntut peneliti untuk menyiapkan beberapa aspek kegiatan siswa dan guru yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian diisi oleh observer.

b. Soal Tes

Soal tes yang digunakan adalah berupa lembar evaluasi siswa yang diberikan ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang telah dituangkan dalam RPP. Dalam setiap pelaksanaan tindakan, lembar evaluasi disiapkan terlebih dahulu pada saat perencanaan untuk dibahas bersama-sama dengan observer.

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah berdasarkan data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa, sehingga hasilnya dijadikan bahan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktifitas siswa dan guru, serta ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual pada materi pokok sumber daya alam.

a. Pengolahan data observasi

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis sebagai bahan perbaikan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru sehingga pada tindakan selanjutnya bisa lebih baik dan dijadikan bahan refleksi. Proses pengolahan data observasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Reduksi data adalah penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemokus, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna.
- Display data, yaitu penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, representasi grafis, dan sebagainya untuk pembuatan kesimpulan data.
- Klasifikasi data pengelompokkan data yang akan diambil dan disajikan
- Interpretasi data berarti mengartikan hasil penelitian berdasarkan pemahaman yang dimiliki peneliti. Hal ini dilakukan dengan acuan teori, dibandingkan dengan pengalaman, praktik, atau penilaian dan pendapat guru.

Temuan data-data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk pada landasan teoritik, hal-hal yang dianggap baik berdasarkan pandangan peneliti mengenai penggunaan media visual siswa kelas IV SD Negeri Padangsari

Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dalam mata pelajaran IPS materi pokok Sumber Daya Alam.

b. Pengolahan data tes

Teknik pengolahan data tes menggunakan system bobot (*weight*) yaitu setiap tingkatan soal memiliki bobot tertentu yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesukarannya yang dibuat pada kisi-kisi soal, karena tes yang diberikan adalah tes uraian. Dengan demikian nilai yang diperoleh adalah dengan menjumlah skor yang diperoleh dibagi skor ideal dan dikalikan 100.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis semua data observasi dan data hasil tes untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus , sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.